

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
POKOK BAHASAN PECAHAN DENGAN ALAT PERAGA KERTAS LIPAT
DI KELAS III SDN. PEDURUNGAN LOR 02 KECAMATAN PEDURUNGAN
SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

**NAMA : YUNIARSIH
NIM : 4102904152
PRODI : PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN : MATEMATIKA**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukan kenyataan di lapangan bahwa siswa kelas III SD Negeri Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang, nilai rata-rata siswa dalam tiga tahun terakhir $< 6,0$ untuk pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan pecahan. Oleh karena itu muncul gagasan bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan pecahan di kelas III SD Negeri Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga kertas lipat. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti jalannya pelajaran dan untuk mengurangi kesalah pahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya pada pokok bahasan pecahan.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan tiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data meliputi hasil tes dan pengamatan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa secara individual mengerjakan soal tes mendapat nilai $\geq 6,0$.

Hasil perolehan pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 68,4 %. Nilai pada siklus I ini belum memenuhi indikator yang diharapkan, oleh karena itu perlu diulang pada siklus II. Hasil perolehan dari siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 86,8 %. Nilai pada siklus II ini juga belum memenuhi indikator yang diharapkan sehingga perlu diulang lagi pada siklus III. Adapun hasil perolehan siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 100 %. Hasil ini sesuai dengan indikator yang diharapkan, maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil.

Simpulan peneliti bahwa mengajar dengan menggunakan alat peraga kertas lipat pada pokok bahasan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang.

Berdasarkan simpulan diatas disarankan bahwa bagi guru SD dalam memberi pelajaran matematika pada pokok bahasan pecahan hendaknya menggunakan alat peraga kertas lipat karena dengan menggunakan alat peraga kertas lipat penanaman konsep pecahan akan lebih mudah dipahami siswa.

PENGESAHAN

SKRIPSI

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan
Alat Peraga Kertas Lipat Di Kelas III SDN. Pedurungan Lor 02
Kecamatan Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2006

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Kasmadi Imam Supardi, M.S.

NIP : 130781011

Pembimbing Utama

Drs. Supriyono, M.S.

NIP : 130215345

Ketua Penguji

Dra. Kristina Wijayanti, M.S.

NIP. 131568307

Pembimbing Pendamping

Isnaeni Rosyida, S.Si., M.Si.

NIP : 132205927

Anggota Penguji

Drs. M. Asikin, M.Pd.

NIP. 131568870

Anggota Penguji

Drs. M. Asikin, M.Pd.

NIP : 131568870

Dra. Kristina Wijayanti, M.S.

NIP : 131568307

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(Q.S. Al Insyirah : 6)*

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan yang lain). (Q.S. Al Insyirah : 7)*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.
(Q.S. Al Insyirah : 8)*

PESEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan :

1. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan.
2. Suami yang telah ikut merasakan suka dukanya dalam menempuh pendidikan sarjana ini.
3. Anak-anakku tersayang yang selalu pengertian.
4. Ibu Kepala Sekolah dan rekan guru yang telah memberi bantuan dan dorongan dengan ikhlas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Alat Peraga Kertas Lipat Di Kelas III SDN. Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006”.

Skripsi ini dapat selesai berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H.A.T Soegito, SH, MM, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi sarjana di UNNES.
2. Bapak Drs. Kasmadi Imam S., M.S, Dekan Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Supriyono, M.Si, Ketua Jurusan Matematika UNNES.
4. Ibu Dra. Kristina Wijayanti, M.Si, Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen jurusan Matematika Fakultas MIPA UNNES.
6. Ibu Dra Azza Syamsuddin, Kepala SD Negeri Pedurungan Lor 02 yang telah menyediakan sarana untuk penelitian yang penulis susun.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penyusun harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2006

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Permasalahan	2
C. Pemecahan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
 BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Landasan Teori	4
B. Strategi Belajar Matematika	6
C. Media Pengajaran	8
D. Materi Pengerjaan Pecahan dengan Menggunakan	
Alat Peraga Kertas Lipat	10
E. Kerangka Berfikir	12
F. Hipotesis Tindakan	13

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	14
	B. Subyek Penelitian	14
	C. Rencana Penelitian	14
	D. Pengumpulan Data	19
	E. Indikator Keberhasilan	20
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	21
	B. Pembahasan	23
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	27
	B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I 28
	Tabel 2 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I 28
Lampiran II	Tabel 3 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus I 29
Lampiran III	Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II 30
	Tabel 5 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus II 30
Lampiran IV	Tabel 6 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II 31
Lampiran V	Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III 32
	Tabel 8 Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus III 32
Lampiran VI	Tabel 9 Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus III 33
Lampiran VII	Rencana Pembelajaran Siklus I 34
Lampiran VIII	Rencana Pembelajaran Siklus II 44
Lampiran IX	Rencana Pembelajaran Siklus III 53
Lampiran X	Surat Keterangan Kepala Sekolah 65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang. Bahkan ilmu-ilmu lain juga menggunakan matematika sebagai ilmu dasar.

Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika memang merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia sekolah dasar (SD) yang mempelajari matematika.

Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan metode dan alat peraga yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar

siswa. Sebelum dilakukan penelitian ini pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang khususnya pada pokok bahasan pecahan nilai rata-rata siswa untuk tiga tahun terakhir $< 6,0$.

Adapun nilai rata-rata siswa tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
2002 / 2003	28	5,5
2003 / 2004	32	5,4
2004 / 2005	31	5,6

Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam memahami pecahan, disamping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, contohnya dalam metode dan penggunaan alat peraga yang kurang menarik siswa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pecahan dengan Menggunakan Alat Peraga Kertas Lipat di Kelas III SD N Pedurungan Lor 02 Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006”.

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas sebagai prarefeksi dapat dikemukakan permasalahan pada penelitian ini adalah, “Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pecahan di kelas III SD N Pedurungan Lor 02 ?”.

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam pecahan dengan menggunakan alat peraga kertas lipat di kelas III SD N Pedurungan Lor 02 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat ditingkatkan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Guru (peneliti sendiri)

Memberdayakan dalam mengambil prakarsa profesionalisme, meningkatkan rasa percaya diri, dapat membangun pengetahuan dan pengalaman menjadi suatu teori dalam praktek tindakan kelas, melatih kemandirian dalam menyusun program pembelajaran.

2. Siswa

Berkembang daya kreatifitas dan inovasinya, meningkat kemampuannya dalam memahami pecahan, dapat menemukan hal baru yang positif.

3. Sekolah

Menjadi pendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan, menjadi bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilakukan oleh setiap orang. Di dalam penyampaian materi pembelajaran “Pengerjaan pecahan dengan alat peraga kertas lipat” guru harus mampu memahami perbedaan intelektual siswa yang satu dengan yang lainnya. Adapun usaha yang dilakukan untuk merancang, memilih dan melaksanakan berbagai metode serta teori dan pendapat yang dikemukakan para ahli tentang pendekatan pembelajaran dan belajar adalah sebagai berikut.

1. Menurut Ki Hajar Dewantoro (Arifin, 1997 : 107), guru harus membimbing anak didik ke arah kemajuan sejati sesuai dengan kodrat dan perkembangannya serta memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk aktif sendiri. Guru tetap berfungsi sebagai penolong pada saat anak-anak mengalami kesulitan.
2. Menurut Kimble dan Garnezi (Sudjana, 1989 : 13) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman.
3. Menurut WS. Winkel (Anonim, 1996 : 2), belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan,

pemahaman keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

4. Menurut Lewin (Arifin, 1997 : 100) menyatakan bahwa belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakkan dalam suatu medan atau konteks, lalu menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian problem dengan kata lain mengajar adalah proses pemberian kemampuan problem solving (memecahkan permasalahan) kepada anak didik.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan dengan disertai usaha orang tersebut. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan keterampilan, sikap pengertian dan menyangkut segala aspek tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian belajar menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Disamping itu belajar juga harus merupakan suatu yang keluar dalam diri anak, meningkatkan perkembangan mental anak terhadap yang lebih tinggi. Dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkret, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Piaget (Meysaroh, 2003), membagi fase perkembangan kognitif sebagai berikut :

1. Fase Sensori Motor (umur 0-2 tahun)

Aktivitas kognitif pada fase sensori motor didasarkan terutama atas pengalaman langsung melalui panca indera.

2. Fase Intuitif atau Praoperasional (umur 2-7 tahun)

Pada fase ini kualitas berfikir ditransformasikan, anak tidak terikat lagi pada lingkungan. Anak gemar meniru dan mampu menerima khayalan dan pengertian tidak logis seperti hal-hal yang fantastik. Tetapi perlu diingat bahwa pengertian anak secara kualitatif berbeda dengan pengertian orang dewasa, pengertian anak diliputi imajinasinya.

3. Fase Operasi Konkrit (umur 7-11 tahun)

Pada fase ini menunjukkan reorganisasi dalam struktur mental anak. Pengajaran di Sekolah Dasar sesuai dengan perkembangan kognitif. Anak bisa melakukan aktifitas seperti menghitung, mengelompokkan, membentuk dan sebagainya.

4. Fase Operasi Formal (umur 11-16 tahun)

Pada fase ini anak belajar mengenal kaidah yang lebih canggih. Mereka dapat mengembangkan hukum yang berlaku umum dan pertimbangan ilmiah. Pada fase ini mereka dapat menyimpulkan moral dalam suatu cerita.

B. Strategi Belajar Matematika

Sebagai seorang pengajar yang mengajarkan matematika hendaknya dapat meyakinkan siswa dan masyarakat bahwa matematika itu termasuk ilmu

pengetahuan yang telah dipilih untuk diajarkan di sekolah. Ini berarti bahwa belajar matematika di sekolah gunanya tidak hanya menambah pengetahuan, keterampilan, terjadinya perubahan sikap akan tetapi diharapkan juga siswa dapat mempergunakan apa yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam situasi yang baru di lingkungan masyarakat.

Matematika tersusun secara hirarkhis, sehingga ada pula hirarkhi dalam belajar matematika, artinya untuk belajar matematika haruslah bertahap dan berurutan. Menurut Nasution (1995 : 176), untuk memanipulasi sesuatu, agar dapat memecahkan sesuatu masalah, seseorang harus menguasai kemampuan-kemampuan atau aturan-aturan yang lebih sederhana yang merupakan prasyarat guna pemecahan. Dengan demikian untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari siswa akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut, jika ada sesuatu yang tidak dikuasai dalam tahap tertentu, maka siswa akan mengalami kesulitan pada tahap berikutnya. Dan apabila dari pendidikan dasar siswa sudah tidak memperhatikan hal tersebut maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan pemahaman matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Herman Hudoyo berpendapat bahwa untuk mempelajari konsep B yang mendasarkan kepada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A. Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B (Hudoyo, 1989 : 2).

C. Media Pengajaran

1. Pengertian Alat Peraga

Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan cara yang tepat. Diantaranya dengan menggunakan alat peraga. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai kajian yang bersifat abstrak. Menurut Dienes (Ruseffendi, 1997 : 92-94), dengan belajar matematika manusia dapat menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat yaitu dalam berkomunikasi sehari-hari seperti berhitung, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dengan menggunakan alat. Ini berarti bahwa alat peraga dalam suatu pembelajaran matematika sangat menunjang. Nana Sudjana berpendapat bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat menambah minat dan perhatian siswa untuk belajar serta memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada diri siswa (Sudjana, 1989 : 100).

2. Fungsi Alat Peraga

Pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang konkrit. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda, bahkan orang dewasa pun yang pada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu sering memerlukan visualisasi. Nasution menyatakan bahwa maksud dan tujuan peragaan adalah memberikan variasi dalam cara guru mengajar dan

memberikan lebih terwujud, lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran matematika pada konsep abstrak akan dapat dipahami dan tahan lama pada siswa bila belajar melalui berbuat dari pengertian, bukan hanya mengingat-ingat fakta. Untuk itu dalam pembelajaran matematika fungsi alat peraga menurut ET. Russefendi (Meysaroh 2003 : 18-19) diantaranya sebagai berikut.

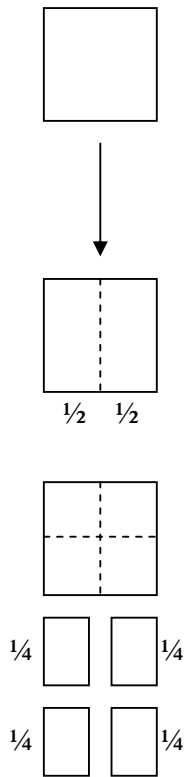
- a. Proses pembelajaran termotivasi, baik murid maupun guru, dan utamanya, minat siswa akan timbul. Mereka akan senang, terangsang dan tertarik sehingga akan bersikap positif terhadap pelajaran matematika.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk konkrit sehingga lebih dapat dipahami dan dimengerti serta dapat ditanamkan pada tingkat yang lebih rendah.
- c. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar lebih dapat dipahami.
- d. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk konkrit yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat dipakai sebagai obyek penelitian.

D. Materi Pengerjaan Pecahan dengan Menggunakan Alat Peraga Kertas

Lipat

1. Pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$

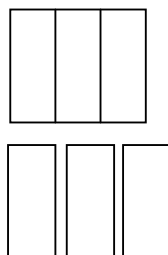
a. Mengetahui pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$



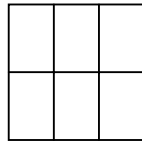
- 1) Amir mempunyai kertas lipat 1 lembar, akan dibagikan kepada dua adiknya yaitu Badu dan Ani sama besar. Berapa bagian yang diterima Badu ? Berapa bagian yang diterima Ani ?
- 2) Jika suatu benda dibagi 2 sama besar, setiap bagian sama dengan $\frac{1}{2}$
- 3) $\frac{1}{2}$ dibaca setengah atau sepeerdua atau satu per dua
- 4) Bagaimana jika satu kertas lipat dibagi menjadi empat bagian yang sama ?
- 5) Jika suatu benda dibagi empat sama besar, setiap bagian sama dengan $\frac{1}{4}$
- 6) $\frac{1}{4}$ dibaca seperempat atau satu perempat

2. Pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$

b. Mengetahui pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$

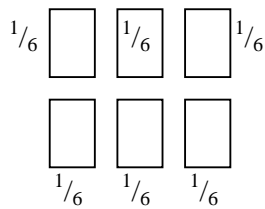


- 1) Sukma memotong 1 kertas lipat menjadi 3 bagian yang sama
- 2) Berapa bagian setiap potongan kertas lipat tersebut ?
- 3) Jika suatu benda dibagi 3 sama besar, setiap bagian sama dengan $\frac{1}{3}$



4) $\frac{1}{3}$ dibaca sepertiga atau satu pertiga

5) Bagaimana jika 1 kertas lipat dipotong menjadi 6 bagian yang sama ?



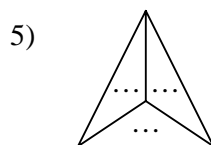
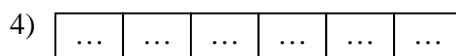
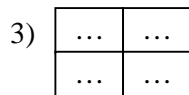
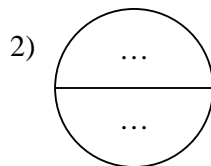
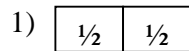
6) Jika suatu benda dibagi enam sama besar, setiap bagian sama dengan $\frac{1}{6}$

7) $\frac{1}{6}$ dibaca seperenam atau satu perenam

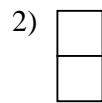
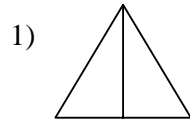
3. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.

Contoh :

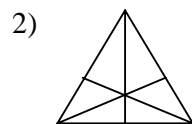
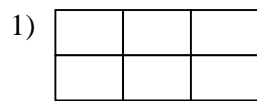
a. Tentukan nilai pecahan setiap bagian dari benda-benda berikut !



b. Warnailah $\frac{1}{2}$ bagian dari benda-benda berikut !



c. Warnailah $\frac{1}{6}$ bagian dari benda-benda berikut !



E. Kerangka Berpikir

Proses belajar bukanlah suatu proses komunikasi biasa atau searah terutama pada siswa sekolah dasar akan tetapi merupakan suatu proses komunikasi multi arah yaitu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada proses pendidikan. Komunikasi ini memberikan informasi, wawasan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap. Oleh karena itu harus diupayakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kenyataannya komunikasi ini tidak selalu berjalan lancar, akan tetapi ada hambatan-hambatan. Diantara hambatan-hambatan itu bisa disebabkan dari diri siswa, guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan masyarakat. Hambatan-hambatan inilah yang harus diminimalkan atau bahkan dihilangkan agar proses komunikasi berjalan lancar.

Salah satu cara untuk meminimalkan hambatan-hambatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Diantaranya dengan penggunaan alat peraga. Hal ini dikarenakan matematika mempunyai obyek kajian yang bersifat abstrak. Disamping itu dengan penggunaan alat peraga, siswa lebih mudah memahami, mengingat serta dapat membangkitkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat variatif tidak monoton.

Dengan alat peraga dapat pula membantu ketuntasan penyampaian materi pelajaran yang diakibatkan karena kemampuan siswa dalam satu kelas ternyata bervariasi. Variasi tersebut sebagai akibat tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda, di samping bakat dari anak itu sendiri. Dalam pokok bahasan pecahan penggunaan alat peraga kertas lipat menjadikan proses belajar mengajar tidak verbalistik, lebih memberi motivasi siswa, serta memberi pengalaman belajar yang tidak abstrak, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis tindakan sebagai berikut.

“Dengan menggunakan alat peraga kertas lipat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N Pedurungan Lor 02 Semarang pada konsep pecahan”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dan obyek penelitian SDN Pedurungan Lor 02 berlokasi di jalan Kyai Thohir Kelurahan Pedurungan Lor Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang Tahun Pelajaran 2005 / 2006.

C. Rencana Penelitian

Penelitian ini direncanakan terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam setiap siklus.

Pretes diadakan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum diadakan tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- 2) Guru menyiapkan skenario pembelajaran dengan materi pelajaran mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$.

- 3) Guru menyusun alat peraga kertas lipat yang menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$.
- 4) Guru menyiapkan pedoman observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- 2) Guru membagi lembar kerja.
- 3) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.
- 4) Laporan hasil diskusi masing-masing kelompok dilanjutkan diskusi kelas dengan bimbingan guru.
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$.
- 6) Guru memberi catatan singkat pada siswa untuk ditulis di bukunya masing-masing.
- 7) Guru memberi tugas untuk dikerjakan siswa.

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan materi pelajaran mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$.
- 2) Guru meneliti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ setelah diberi tes siklus I.
- 3) Pengamat mengisi pedoman observasi yang disediakan guru tentang keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus I.

d. Refleksi

Guru bersama pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah pada refleksi siklus I.
- 2) Guru menyiapkan skenario pembelajaran dengan materi pelajaran mengenal pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$.
- 3) Guru menyusun alat peraga kertas lipat yang menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$.
- 4) Guru menyiapkan pedoman observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan contoh lagi soal tentang nilai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dengan kertas lipat.
- 2) Guru menjelaskan cara menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$, dengan langkah-langkah seperti pada siklus I, dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- 3) Salah satu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk memperagakan nilai pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$ dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- 4) Guru memberi tugas siswa untuk dikerjakan.

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan materi pelajaran mengenal pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$.
- 2) Guru meneliti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{6}$ setelah siswa diberi tes siklus II.
- 3) Pengamat mengisi pedoman observasi yang disediakan guru tentang keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II.

d. Refleksi

Guru dan pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk perbaikan pada siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Guru mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan masalah pada refleksi siklus II.
- 2) Guru menyiapkan skenario pembelajaran dengan materi pelajaran membaca dan menulis lambang pecahan.
- 3) Guru menyusun alat peraga kertas lipat yang menunjukkan nilai pecahan sederhana (misal = $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$).
- 4) Guru menyiapkan pedoman observasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan contoh lagi soal tentang nilai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$ dengan kertas lipat.
- 2) Guru memperbaiki kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan pada siklus II.
- 3) Guru menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dengan kertas lipat.
- 4) Guru memperagakan berbagai bentuk gambar dengan kertas lipat untuk menentukan nilai pecahan.
- 5) Guru menjelaskan bahwa penulisan angka diatas tanda – (per) disebut pembilang dan penulisan angka dibawah tanda – (per) disebut penyebut.
- 6) Salah satu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk memperagakan nilai pechan $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- 7) Untuk mengetahui pemahaman siswa guru menjelaskan kembali langkah-langkah untuk menentukan nilai pecahan, membaca dan menulis lambang pecahan.
- 8) Guru memberikan soal-soal pecahan sebagai tes siklus III.

c. Pengamatan

- 1) Guru mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan materi pelajaran menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.

- 2) Guru meneliti kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan setelah siswa diberi tes siklus III.
- 3) Pengamat mengisi pedoman observasi yang disediakan guru tentang keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus III.

d. Refleksi

Guru bersama pengamat mendiskusikan hasil pengamatan dan hasil tes yang telah diberikan.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data meliputi :

a. Tes

Digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa dengan cara siswa mengerjakan tes akhir siklus I, siklus II, siklus III yang diberikan guru.

b. Pengamatan

Digunakan untuk mengamati siswa dan cara guru mengajar pada pokok bahasan pecahan dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.

2. Sumber data

Sumber data yaitu siswa, guru dan pengamat.

E. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila siswa secara individual dalam mengerjakan soal tes mendapat nilai $\geq 6,0$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Hasil penelitian ini diambil dari hasil observasi terhadap guru saat mengajar, observasi siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus I, siklus II dan siklus III (lampiran VII, VIII, IX).

Berdasarkan hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus I yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 31,5% dan yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 68,4% (lampiran VII halaman 40-41).

Dari hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh data bahwa pada aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa yang mengajukan pertanyaan baik, adapun aspek yang lain adalah cukup (lampiran I halaman 28).

Adapun hasil observasi terhadap guru pada siklus I diperoleh data bahwa aspek persiapan tertulis, alat peraga baik dan pada pengelolaan kelas cukup, sedangkan pada aspek jalannya kegiatan, pelaksanaan evaluasi adalah cukup (lampiran II halaman 29).

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus II yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 13,1% dan yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 86,8% (lampiran VIII halaman 49-50).

Dari hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh data bahwa pada aspek keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, keberanian siswa ikut mendemonstrasikan alat peraga adalah baik adapun aspek yang lain cukup (lampiran III halaman 30).

Dari hasil observasi terhadap guru pada siklus II diperoleh data bahwa pada aspek persiapan tertulis, alat peraga, pengelolaan kelas baik dan pada aspek jalannya kegiatan baik, hanya pada kesesuaian metode dengan materi, pembuatan kesimpulan cukup, sedangkan pada pelaksanaan evaluasi cukup baik (Lampiran IV halaman 31).

3. Siklus III

Berdasarkan hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus III siswa yang mendapat nilai 6,0 sebanyak 10,5%, sedangkan siswa yang mendapat nilai $> 6,0$ sebanyak 89,4% dan yang mendapat nilai $< 6,0$ tidak ada (0%) (lampiran IX halaman 61-62).

Dilihat dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus III diperoleh data bahwa pada aspek keaktifan siswa mengikuti pelajaran baik sekali dan dalam mengajukan / menjawab pertanyaan, keberanian siswa ikut memperagakan alat peraga baik, sedangkan keberanian siswa mengerjakan

soal di papan tulis baik sekali dan aspek yang lain baik (lampiran V halaman 32).

Adapun hasil observasi terhadap guru pada siklus III diperoleh data bahwa pada aspek persiapan tertulis, alat peraga, pengelolaan kelas baik dan pada aspek jalannya kegiatan, pelaksanaan evaluasi adalah baik.

B. Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil tes siswa pada akhir siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 68,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil. Karena indikator kebersihan yang ingin dicapai adalah siswa mendapat nilai $\geq 6,0$.

Kiranya merupakan hal yang wajar bila siswa belum dapat meningkatkan hasil belajarnya karena materi pecahan merupakan hal baru yang ditemui siswa dan belum pernah diajarkan di kelas I dan kelas II.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran pada siklus I akan diulang pada siklus II. Dan dilaksanakan hampir sama dengan siklus I, hanya untuk materi lebih lanjut ditekankan pada pemanfaatan alat peraga.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I diperoleh data bahwa pada aspek keaktifan siswa mengikuti pelajaran dan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan baik, adapun aspek yang lain cukup.

Dari hasil observasi terhadap cara guru mengajar diperoleh kesimpulan bahwa dilihat dari hasil refleksi pada siklus I mungkin guru belum tepat dalam menggunakan alat peraga meskipun persiapan tertulis sudah baik namun

kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran yang berperan aktif hanya guru saja. Alat peraga kertas lipat seharusnya diberikan pada setiap siswa tidak hanya diberikan pada setiap kelompok saja sehingga siswa akan lebih jelas memahami materi.

C. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil tes siswa pada akhir siklus II siswa yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 13,1% dan yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 86,8%. Hal ini lebih meningkat dari pada hasil tes siswa pada siklus I yang tadinya menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 31,5% dan siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 68,4%. Tetapi peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II belum dapat dikatakan berhasil karena hasil tes pada siklus II masih ada siswa yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 13,1%, sedang indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah apabila siswa secara individual mendapat nilai $\geq 6,0$.

Hal ini berarti pembelajaran siklus II perlu diulang pada pembelajaran siklus III dan dilaksanakan hampir sama dengan siklus I dan siklus II hanya materi lebih ditingkatkan serta lebih ditekankan pada penggunaan alat peraga dengan metode yang bervariasi dan diperbanyak latihan soal-soal.

Dari hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh data bahwa pada aspek keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis dan inisiatif siswa menarik kesimpulan cukup, sedang aspek yang lain baik.

Adapun hasil observasi terhadap cara guru mengajar diperoleh kesimpulan yang dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus II bahwa guru belum tepat dalam menggunakan alat peraga dengan metode yang bervariasi, meskipun persiapan secara tertulis sudah baik, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa saat pembelajaran yang berperan aktif lebih banyak hanya guru saja, guru dalam memberikan informasi pelajaran dan dalam penggunaan alat peraga lebih sering dengan metode ceramah saja.

D. Pembahasan Siklus III

Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus III diperoleh hasil bahwa siswa yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 0% dan siswa yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 100%. Hal ini lebih meningkat dari hasil tes siklus I yang tadinya menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 31,5%, sedangkan yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 68,4% dan hasil tes siklus II yang mendapat nilai $< 6,0$ sebanyak 13,1% sedangkan yang mendapat nilai $\geq 6,0$ sebanyak 86,8%.

Dari hasil observasi terhadap siswa pada siklus III diperoleh data bahwa siswa sangat aktif mengikuti jalannya pelajaran, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru dengan baik dan siswa berani mengeluarkan pendapat dan berani dalam memperagakan alat peraga serta dapat menarik kesimpulan materi dengan benar sedang pada aspek pemahaman materi secara klasikal adalah baik.

Dilihat dari hasil observasi terhadap guru pada silus III diperoleh data bahwa pada aspek persiapan tertulis, alat, peraga, pengelolaan kelas baik dan pada aspek jalannya kegiatan baik, sedang pada aspek pelaksanaan evaluasi baik dan hasil evaluasi baik sekali karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa mendapat nilai paling rendah 6,0.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Mengajar dengan menggunakan alat peraga kertas lipat pada pokok bahasan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Kecamatan Pedurungan Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada Siklus III yang menunjukkan siswa mampu mencapai nilai $\geq 6,0$ sebanyak 100%.

B. Saran

Hendaknya di dalam mengajar guru mengupayakan penggunaan alat bantu pengajaran yang berupa alat peraga. Mengingat pengajaran dengan alat peraga ini memberikan banyak manfaat. Dan diharapkan bagi seorang guru untuk dapat mengembangkan alat bantu pengajaran ini baik yang sudah ada atau bahkan membuat alat bantu yang belum ada dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M dan Rasyad, A. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam Universitas Terbuka.
- Anonim. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. 1975. *Matematika 3 Mari Berhitung*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1996. *Petunjuk Guru Matematika 3 Seri Mari Berhitung*. Jakarta Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1999. *Suplemen GBPP Matematika*. Jakarta Balai Pustaka.
- Hudoyo, H. 1989. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Depdikbud P₂L PTK.
- Meysaroh. 2003. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Ma'had Islam Semarang dalam mengukur volume bejana dengan menggunakan alat peraga yang disiapkan guru*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : PMPD UNNES Semarang.
- Nasution, S. 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ruseeffendi, ET. 1997. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud.
- Sudjana, N. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

Lampiran I

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	LKS Siklus I	Tes Akhir Siklus I
1	$\geq 6,0$	25	26
2	$\geq 6,0$ (%)	65,7 %	68,4 %

Tabel 2

Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus I

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus I
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	B
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	B
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	C
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga	C
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis	C
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan	C
7.	Minat siswa dalam belajar menarik kesimpulan	C
8.	Pemahaman materi secara klasikal	C

Keterangan :

Banyak anak yang mengikuti

A = 30 – 38 → Baik Sekali

B = 20 – 30 → Baik

C = 10 – 20 → Cukup

D = 1 – 10 → Kurang

Lampiran II

Tabel 3

Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus I

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus I
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas	B B C
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan	B B B C C C C C
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut	B B C C

Keterangan Nilai

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Lampiran III

Tabel 4

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Tes Akhir Siklus II
1	$\geq 6,0$	33
2	$\geq 6,0$ (%)	86,8 %

Tabel 5

Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus II

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus II
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	B
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	B
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	B
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga	B
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis	C
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan	C
7.	Minat siswa dalam belajar menarik kesimpulan	B
8.	Pemahaman materi secara klasikal	C

Keterangan :

Banyak anak yang mengikuti

A = 30 – 38 → Baik Sekali

B = 20 – 30 → Baik

C = 10 – 20 → Cukup

D = 1 – 10 → Kurang

Lapiran IV

Tabel 6

Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus II

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus II
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas	 B B B
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan	 B B B B B B C C
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut	 B B C B

Keterangan Nilai

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Lampiran V

Tabel 7

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Nilai	Tes Akhir Siklus III
1	$\geq 6,0$	38
2	$\geq 6,0$ (%)	100 %

Tabel 8

Hasil Pengamatan Siswa Pada Siklus III

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus III
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	A
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan	B
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	B
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga	B
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis	A
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan	B
7.	Minat siswa dalam belajar menarik kesimpulan	B
8.	Pemahaman materi secara klasikal	B

Keterangan :

Banyak anak yang mengikuti

A = 30 – 38 → Baik Sekali

B = 20 – 30 → Baik

C = 10 – 20 → Cukup

D = 1 – 10 → Kurang

Lampiran VI

Tabel 9

Hasil Pengamatan Guru Pada Siklus III

No.	Aktifitas yang dinilai	Pertemuan Siklus III
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas	B A B
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan	B B A B B B B B
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut	B B B C

Keterangan Nilai

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Lampiran VII

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Hasil Belajar : 1. Mengetahui Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

Waktu : 2 Jam Pelajaran (adalah 40 Menit)

A. Standar Kompetensi

Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengetahui dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan.

C. Indikator

Setelah memperhatikan penjelasan guru diharapkan siswa dapat :

1. Mengetahui pecahan sederhana ($\frac{1}{2}, \frac{1}{4}$) dengan menggunakan kertas lipat.
2. Membaca lambang bilangan pecahan ($\frac{1}{2}, \frac{1}{4}$).
3. Menulis lambang bilangan pecahan ($\frac{1}{2}, \frac{1}{4}$).
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pecahan.

D. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (5 menit).

- a) Guru memberi salam.
- b) Mengabsen Siswa.

- c) Menyiapkan RP dan alat peraga.
- d) Memberikan apersepsi pada siswa.

Misalnya : 1. Pernahkah Ibu memotong kue ?

2. Kue apakah yang dipotong ?

3. Menjadi berapa bagiankah potongan kuenya ?

1. Kegiatan Inti (50 menit).

- a) Guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu pecahan di papan tulis.
- b) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok.
- c) Guru membagi lembar kerja.
- d) Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok dengan bimbingan guru.
- e) Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompok.
- f) Guru bersama siswa membahas dan menyimpulkan tentang materi pelajaran pecahan dengan menggunakan kertas lipat.

3. Kegiatan Akhir (20 menit).

- a) Siswa diberi tugas mengerjakan soal-soal sebagai tes akhir.
- b) Mengadakan analisis hasil evaluasi.

4. Tindak Lanjut (5 menit).

Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,0 diberikan soal-soal perbaikan dan bagi siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 7,0 diberikan soal-soal pengayaan.

E. Metode, Alat Peraga dan Sumber Bahan

1. Metode

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Tugas
- d) Diskusi

2. Alat Peraga

- a) Kertas Lipat

3. Sumber Bahan

- a) Kurikulum 1994 dan suplemennya berdasarkan sistem semester dan KBK.
- b) Buku Matematika “Depdiknas” kelas III hal 66-69.
- c) Buku Matematika “Yudhistira” kelas III hal 97-102.

F. Evaluasi

1. Prosedur Tes

- a) Tes Awal.
- b) Tes dalam proses atau LKS (terlampir).
- c) Tes akhir (terlampir).

2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat Tes : Soal-soal
4. Bentuk Tes : Isian

Semarang,

Mahasiswa

(**Yuniarsih**)
NIM : 4102904152

SOAL TES SIKLUS I



Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Hasil Belajar : 1. Mengenal Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

Istilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1.  Bagian yang diarsir di samping menunjukkan pecahan
2.  Nilai pecahan untuk daerah yang diarsir pada gambar di samping adalah
3. Lambang bilangan pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca
4. Seperempat bila ditulis dengan lambang bilangan adalah
5. Setengah bila ditulis dengan lambang bilangan adalah

Kunci Jawaban Tes Siklus I

1. $\frac{1}{2}$
2. $\frac{1}{4}$
3. Setengah atau satu perdua atau seperdua
4. $\frac{1}{4}$
5. $\frac{1}{2}$

LEMBAR KERJA SISWA (PERTEMUAN KE-1)

Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Konsep Pecahan
Hasil Belajar : 1. Mengenal Pecahan
Kelas / Semester : III / I
Waktu : 4 Jam Pelajaran (2X Pertemuan)

Kerjakan soal di bawah ini !

1. Ambillah kertas lipat berwarna merah !
2. Lipatlah menjadi 2 (dua) bagian yang sama !
3. Arsirlah dengan pensil 1 (satu) bagian kertas tadi !
4. Ada berapa bagian yang diarsir ? (1 dari 2 bagian)
5. Bagaimana cara menuliskannya ?

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Kelas / Semester : III / I

No.	KODE	NILAI SIKLUS I		Keterangan
		LKS Siklus I	Tes Akhir Siklus I	
1.	S.1	5,0	2,0	
2.	S.2	5,0	4,0	
3.	S.3	7,0	8,0	
4.	S.4	5,0	4,0	
5.	S.5	5,0	4,0	
6.	S.6	8,0	6,0	
7.	S.7	8,0	6,0	
8.	S.8	5,0	4,0	
9.	S.9	5,0	6,0	
10.	S.10	9,0	10,0	
11.	S.11	5,0	4,0	
12.	S.12	7,0	8,0	
13.	S.13	5,0	6,0	
14.	S.14	9,0	8,0	
15.	S.15	5,0	4,0	
16.	S.16	7,0	6,0	
17.	S.17	9,0	10,0	
18.	S.18	7,0	6,0	
19.	S.19	7,0	6,0	
20.	S.20	7,0	4,0	
21.	S.21	7,0	4,0	

22.	S.22	9,0	10,0	
23.	S.23	9,0	10,0	
24.	S.24	5,0	6,0	
25.	S.25	8,0	10,0	
26.	S.26	9,0	10,0	
27.	S.27	7,0	8,0	
28.	S.28	9,0	10,0	
29.	S.29	5,0	4,0	
30.	S.30	9,0	10,0	
31.	S.31	8,0	8,0	
32.	S.32	5,0	4,0	
33.	S.33	9,0	10,0	
34.	S.34	5,0	4,0	
35.	S.35	9,0	10,0	
36.	S.36	7,0	8,0	
37.	S.37	7,0	6,0	
38.	S.38	9,0	8,0	
	Yang mendapat nilai $\geq 6,0$	25	26	
	Yang mendapat nilai $\geq 6,0$ (%)	65,7 %	68,4 %	

HASIL PENGAMATAN SISWA

SIKLUS I = 38 SISWA

No.	URAIAN	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan					
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru					
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga					
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis					
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan					
7.	Minat siswa dalam belajar matematika					
8.	Pemahaman materi secara klasikal					

Keterangan :

Semarang, 20 Nopember 2005

Banyak anak yang mengikuti

Pengamat

A : 30 – 38 → Baik sekali

B : 20 – 30 → Baik

C : 10 – 20 → Cukup baik

D : 1 – 10 → Kurang

(**Sarjivem**)
NIP : 131176322

HASIL PENGAMATAN GURU

SIKLUS I

Nama Guru : Yuniarsih
Sekolah : SD Negeri Pedurungan Lor 02
Alamat : Jl. Kyai Tohir Semarang
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Konsep Pecahan

No.	Aktivitas yang dinilai	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas					
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan					
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut					

Semarang, 20 Nopember 2005
Pengamat

Keterangan Nilai
A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

(Sarjivem)
NIP : 131176322

Lampiran VIII

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Hasil Belajar : 1. Menenal Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

Waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi

Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan.

C. Indikator

Setelah memperhatikan penjelasan guru diharapkan siswa dapat :

1. Menenal pecahan sederhana ($\frac{1}{3}, \frac{1}{6}$) dengan menggunakan kertas lipat.
2. Membaca lambang bilangan pecahan ($\frac{1}{3}, \frac{1}{6}$).
3. Menulis lambang bilangan pecahan ($\frac{1}{3}, \frac{1}{6}$).
4. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pecahan.

D. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (5 menit).

- a) Guru memberi salam.
- b) Mengabsen Siswa.

- c) Menyiapkan RP dan alat peraga.
- d) Memberikan apersepsi pada siswa.

Misalnya : 1. Lambang bilangan pecahan $\frac{1}{4}$ dibaca

2. Setengah bila ditulis dengan lambang bilangan adalah

2. Kegiatan Inti (50 menit).

- a) Guru menuliskan kembali materi yang akan dipelajari yaitu pecahan di papan tulis.
- b) Guru menggunakan kertas lipat untuk memperagakan pecahan $\frac{1}{3}$.
- c) Siswa secara individu ikut memperagakan pecahan $\frac{1}{3}$ dengan petunjuk dari guru dengan kertas lipat.
- d) Guru menunjukkan dengan gambar dan lambang nilai pecahan $\frac{1}{3}$ di papan tulis.
- e) Guru memperagakan dengan kertas lipat yang menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{6}$.
- f) Siswa secara individu bersama-sama ikut memperagakan pecahan $\frac{1}{6}$ dengan kertas lipat sesuai petunjuk guru.
- g) Guru menunjukkan dengan gambar dan lambang nilai pecahan $\frac{1}{6}$ di papan tulis.
- h) Salah satu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk memperagakan nilai pecahan $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{6}$ dengan menggunakan alat peraga kertas lipat.
- i) Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi pelajaran pecahan dengan menggunakan kertas lipat.

3. Kegiatan Akhir (20 menit).

- a) Siswa diberi tugas mengerjakan soal-soal tes akhir.
- b) Mengadakan analisis hasil evaluasi.

4. Tindak Lanjut (5 menit).

Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 7,0 diberikan soal-soal perbaikan dan bagi siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 7,0 diberikan soal-soal pengayaan.

E. Metode, Alat Peraga dan Sumber Bahan

1. Metode

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Tugas
- d) Demonstrasi

2. Alat Peraga

- a) Kertas Lipat

3. Sumber Bahan

- a) Kurikulum 1994 dan suplemennya berdasarkan sistem semester dan KBK.
- b) Buku Matematika “Depdiknas” kelas III hal 67-69.
- c) Buku Matematika “Yudhistira” kelas III hal 99-102.

F. Evaluasi

1. Prosedur Tes
 - a) Tes Awal.
 - b) Tes Akhir (terlampir).
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat Tes : Soal-soal
4. Bentuk Tes : Isian

Semarang,

Mahasiswa

(**Yuniarsih**)
NIM : 4102904152

SOAL TES SIKLUS II

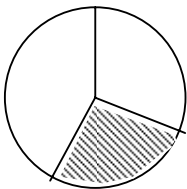
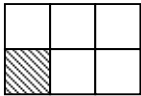

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan



Hasil Belajar : 1. Mengenal Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

Istilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

-  Bagian yang diarsir disamping menunjukkan pecahan
-  Nilai pecahan untuk daerah yang diarsir pada gambar disamping adalah
- Sepertiga bila ditulis dengan lambang bilangan adalah
- Lambang bilangan pecahan $\frac{1}{6}$ dibaca
-  Arsirlah gambar disamping sehingga menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{3}$!

Kunci Jawaban Tes Siklus II

- $\frac{1}{3}$
- $\frac{1}{6}$
- $\frac{1}{3}$
- Seperenam atau satu per enam
-  atau  (kebijaksanaan guru)

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Kelas / Semester : III / I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir Siklus II	Keterangan
1.	S.1	6,0	
2.	S.2	4,0	
3.	S.3	8,0	
4.	S.4	4,0	
5.	S.5	4,0	
6.	S.6	8,0	
7.	S.7	8,0	
8.	S.8	6,0	
9.	S.9	10,0	
10.	S.10	10,0	
11.	S.11	6,0	
12.	S.12	8,0	
13.	S.13	6,0	
14.	S.14	10,0	
15.	S.15	4,0	
16.	S.16	8,0	
17.	S.17	10,0	
18.	S.18	6,0	
19.	S.19	8,0	
20.	S.20	6,0	
21.	S.21	6,0	

22.	S.22	10,0	
23.	S.23	8,0	
24.	S.24	6,0	
25.	S.25	8,0	
26.	S.26	10,0	
27.	S.27	8,0	
28.	S.28	10,0	
29.	S.29	6,0	
30.	S.30	10,0	
31.	S.31	10,0	
32.	S.32	4,0	
33.	S.33	10,0	
34.	S.34	6,0	
35.	S.35	10,0	
36.	S.36	6,0	
37.	S.37	8,0	
38.	S.38	8,0	
	Yang mendapat nilai $\geq 6,0$	33	
	Yang mendapat nilai $\geq 6,0$ (%)	86,8 %	

HASIL PENGAMATAN SISWA

SIKLUS II = 38 SISWA

No.	URAIAN	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan					
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru					
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga					
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis					
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan					
7.	Minat siswa dalam belajar matematika					
8.	Pemahaman materi secara klasikal					

Keterangan :

Semarang, 27 Nopember 2005

Banyak anak yang mengikuti

Pengamat

A : 30 – 38 → Baik sekali

B : 20 – 30 → Baik

C : 10 – 20 → Cukup baik

D : 1 – 10 → Kurang

(**Sarjivem**)
NIP : 131176322

HASIL PENGAMATAN GURU

SIKLUS II

Nama Guru : Yuniarsih
Sekolah : SD Negeri Pedurungan Lor 02
Alamat : Jl. Kyai Tohir Semarang
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Konsep Pecahan

No.	Aktivitas yang dinilai	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas					
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan					
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut					

Semarang, 27 Nopember 2005
Pengamat

Keterangan Nilai
A : Baik Sekali
B : Baik
C : Cukup
D : Kurang

(Sarjivem)
NIP : 131176322

Lampiran IX

RENCANA PEMBELAJARAN SIKLUS III

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Hasil Belajar : 1. Mengenal Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

Waktu : 2 Jam Pelajaran

A. Standar Kompetensi

Menggunakan konsep bilangan cacah dan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal dan menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan.

C. Indikator

Setelah memperhatikan penjelasan guru diharapkan siswa dapat :

1. Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar dan sebaliknya.
2. Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pecahan.

D. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (5 menit).

- a) Guru memberi salam.
- b) Mengabsen Siswa.
- c) Menyiapkan RP dan alat peraga.

- d) Memberikan apersepsi pada siswa.

Misalnya : 1. Jika suatu benda dibagi 3 sama besar, maka setiap bagian sama dengan

2. Seperenam bila ditulis dengan lambang bilangan adalah

3. Lambang bilangan $\frac{1}{2}$ dibaca

2. Kegiatan Inti (40 menit).

- a) Guru menuliskan kembali materi yang akan dipelajari yaitu pecahan di papan tulis.
- b) Dengan peragaan menggunakan kertas lipat guru menuliskan nilai pecahan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$) pada bagian kertas lipat tersebut.
- c) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang nilai pecahan sederhana yang diperagakan oleh guru dengan menggunakan kertas lipat.
- d) Guru bersama siswa memperagakan nilai pecahan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$) dengan menggunakan kertas lipat.
- e) Salah satu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk menuliskan nilai pecahan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$) pada gambar yang disediakan guru secara bergantian.
- f) Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang pecahan sederhana ($\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$) dengan menggunakan kertas lipat.

3. Kegiatan Akhir (30 menit).

- a) Siswa diberi evaluasi sebagai tes akhir.
- b) Mengadakan analisis hasil evaluasi.

4. Tindak Lanjut (5 menit).

- a) Siswa diberi PR

E. Metode, Alat Peraga dan Sumber Bahan

1. Metode

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Tugas
- d) Demonstrasi

2. Alat Peraga

- a) Kertas Lipat

3. Sumber Bahan

- a) Kurikulum 1994 dan suplemennya berdasarkan sistem semester dan KBK.
- b) Buku Matematika “Depdikbud” kelas III hal 66-72.
- c) Buku Matematika “Yudhistira” kelas III hal 97-102.

F. Evaluasi

1. Prosedur Tes
 - a) Tes Awal.
 - b) Tes Akhir (terlampir).
2. Jenis Tes : Tertulis
3. Alat Tes : Soal-soal
4. Bentuk Tes : Isian

Semarang,

Mahasiswa

(**Yuniarsih**)
NIM : 4102904152

SOAL TES SIKLUS III

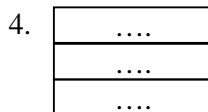
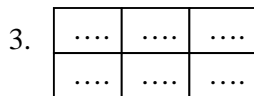
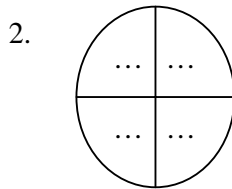
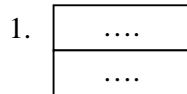
Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

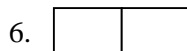
Hasil Belajar : 1. Mengenal Pemecahan

Kelas/Semester : III / I

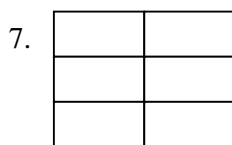
Tentukan nilai pecahan setiap bagian dari benda-benda berikut !



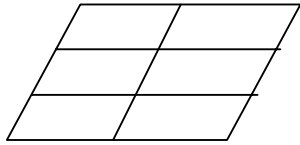
Warnailah $\frac{1}{2}$ bagian dari benda-benda berikut !



Warnailah $\frac{1}{6}$ bagian dari benda-benda berikut !

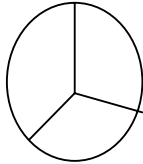


8.



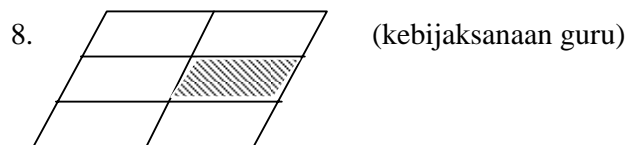
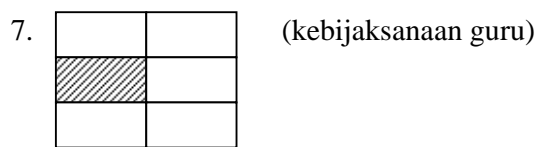
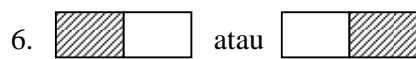
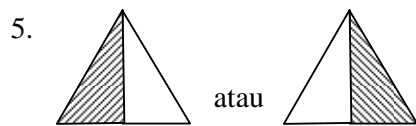
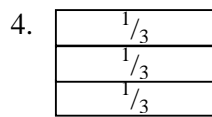
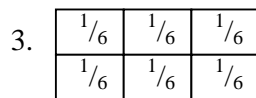
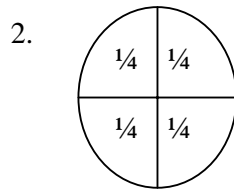
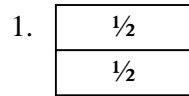
Warnailah $\frac{1}{3}$ bagian dari benda-benda berikut !

9.

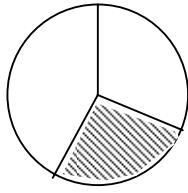


10. Buatlah gambar suatu benda yang menunjukkan nilai pecahan $\frac{1}{4}$!

Kunci Jawaban Tes Siklus III



9.



(kebijaksanaan guru)

10.



(kebijaksanaan guru)

HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS III

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

Kelas / Semester : III / I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Akhir Siklus III	Keterangan
1.	S.1	7,0	
2.	S.2	6,0	
3.	S.3	8,0	
4.	S.4	7,0	
5.	S.5	7,0	
6.	S.6	9,0	
7.	S.7	8,0	
8.	S.8	7,0	
9.	S.9	7,0	
10.	S.10	10,0	
11.	S.11	7,0	
12.	S.12	10,0	
13.	S.13	8,0	
14.	S.14	10,0	
15.	S.15	6,0	
16.	S.16	9,0	
17.	S.17	10,0	
18.	S.18	7,0	
19.	S.19	7,0	
20.	S.20	7,0	
21.	S.21	7,0	

22.	S.22	10,0	
23.	S.23	9,0	
24.	S.24	7,0	
25.	S.25	8,0	
26.	S.26	10,0	
27.	S.27	7,0	
28.	S.28	10,0	
29.	S.29	6,0	
30.	S.30	10,0	
31.	S.31	8,0	
32.	S.32	6,0	
33.	S.33	10,0	
34.	S.34	7,0	
35.	S.35	10,0	
36.	S.36	7,0	
37.	S.37	7,0	
38.	S.38	8,0	
	Yang mendapat nilai > 6,0	34	
	Yang mendapat nilai = 6,0	4	
	Yang mendapat nilai > 6,0 (%)	89,4 %	
	Yang mendapat nilai = 6,0 (%)	10,5 %	

HASIL PENGAMATAN SISWA

SIKLUS III = 38 SISWA

No.	URAIAN	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran					
2.	Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan					
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru					
4.	Keberanian siswa berpendapat dan ikut mendemonstrasikan alat peraga					
5.	Keberanian siswa mengerjakan soal di papan tulis					
6.	Inisiatif siswa dalam menarik kesimpulan					
7.	Minat siswa dalam belajar matematika					
8.	Pemahaman materi secara klasikal					

Keterangan :

Semarang, 5 Desember 2005

Banyak anak yang mengikuti

Pengamat

A : 30 – 38 → Baik sekali

B : 20 – 30 → Baik

C : 10 – 20 → Cukup baik

D : 1 – 10 → Kurang

(**Sarjivem**)
NIP : 131176322

HASIL PENGAMATAN GURU

SIKLUS III

Nama Guru : Yuniarsih

Sekolah : SD Negeri Pedurungan Lor 02

Alamat : Jl. Kyai Tohir Semarang

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Konsep Pecahan

No.	Aktivitas yang dinilai	SKALA NILAI				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	Persiapan a. Tertulis b. Alat Peraga c. Pengelolaan Kelas					
2.	Jalannya Kegiatan a. Pelaksanaan Apersepsi b. Penyampaian Materi c. Penggunaan Alat Peraga d. Motivasi Siswa e. Hubungan antara Guru dan Siswa f. Penggunaan Metode g. Kesesuaian Metode dengan Materi h. Pembuatan Kesimpulan					
3.	Pelaksanaan Evaluasi a. Alat Tulis b. Penelitian c. Hasil Evaluasi d. Tindak Lanjut					

Semarang, 5 Desember 2005
Pengamat

Keterangan Nilai

A : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

(Sarjivem)
NIP : 131176322

